

**PENGARUH KEPERIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT PUTRI AL-IHSAN WAHDAH
KABUPATEN BANTAENG**

Nur Amaliyah¹, Mustamin², Muhammad Syahrul³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Muslim Indonesia

ameliagurel@gmail.com¹, mustamin@umi.ac.id², m.syahrulfai@umi.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of introverted and extroverted personalities on students' academic achievement in Islamic Religious Education at SMP IT Putri Al-Ihsan Wahdah Islamiyah in Bantaeng Regency. This study employs a quantitative approach using an ex post facto method. The study population consists of 60 students, all of whom were selected as the sample using a saturated sampling technique. Data collection techniques included questionnaires and documentation, while data analysis utilized multiple linear regression with the assistance of SPSS software.

The results of the study indicate that: (1) an introverted personality has a positive and significant effect on academic achievement, with a calculated t-value of 3.024 > the critical t-value of 1.296 and a significance level of 0.004 < 0.05, as well as a regression coefficient of 0.435; (2) extroverted personality has a positive and significant effect on academic achievement with a calculated t-value of 2.533 > the critical t-value of 1.296 and a significance level of 0.001 < 0.05, as well as a regression coefficient of 0.376; (3) Simultaneously, introverted and extroverted personalities have a significant effect on academic achievement, with a calculated F-value of 17.669 > the critical F-value of 3.16 and a significance level of 0.000 < 0.05. The coefficient of determination (R^2) of 0.383 indicates that 38% of academic achievement is influenced by introverted and extroverted personality traits, while the remaining 62% is influenced by other factors outside the scope of this study.

Keywords: *introverted personality, extroverted personality, academic achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian *Introvert* dan *ekstrovert* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Putri Al-Ihsan Wahdah Islamiyah Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 peserta didik dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepribadian *Introvert* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai t hitung sebesar 3,024 > t tabel

1,296 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, serta koefisien regresi sebesar 0,435; (2) kepribadian *ekstrovert* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai t hitung sebesar $2,533 > t$ tabel 1,296 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, serta koefisien regresi sebesar 0,376; (3) secara simultan kepribadian *Introvert* dan *ekstrovert* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai F hitung sebesar $17,669 > F$ tabel 3,16 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,383 menunjukkan bahwa sebesar 38% prestasi belajar dipengaruhi oleh kepribadian *Introvert* dan *ekstrovert*, sedangkan sisanya 62% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: kepribadian *Introvert*, kepribadian *ekstrovert*, prestasi belajar

A. Pendahuluan

Karakteristik kepribadian memiliki peran penting dalam proses belajar. Hal ini karena peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik apabila penyampaiannya disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, sehingga perhatian peserta didik dapat tertuju pada topik yang sedang dipelajari. Kepribadian sendiri merupakan proses dinamis dalam diri seseorang yang berlangsung terus-menerus, melibatkan aspek fisik dan mental (psikofisik), sehingga membentuk pola adaptasi yang khas atau unik bagi setiap individu dalam menghadapi lingkungannya.

Kepribadian peserta didik dipengaruhi salah satunya oleh pendidikan dalam keluarga. Orang tua lah yang menjadi pendidik pertama, karena peserta didik mulai menerima pendidikan sejak awal kehidupannya. Proses pendidikan awal berlangsung di

lingkungan keluarga. Kepribadian *Introvert* dan *ekstrovert* memiliki indikator-indikator tertentu yang dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik. *Introvert* cenderung tenang, lebih suka bekerja secara mandiri, dan lebih nyaman belajar dalam suasana yang tidak bising. *Introvert* sering menunjukkan kemampuan refleksi yang baik, berpikir mendalam sebelum bertindak, serta memiliki fokus yang kuat ketika berada dalam lingkungan belajar yang minim gangguan. Sementara itu, *ekstrovert* memiliki indikator berupa sifat aktif, mudah bergaul, spontan, dan berani mengungkapkan pendapat. *Ekstrovert* cepat merespons situasi sosial dan cenderung lebih menikmati proses belajar yang melibatkan diskusi, kerja kelompok, atau aktivitas yang menuntut interaksi. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti dan dipelajari oleh peserta didik

di sekolah. Namun adanya kepribadian yang berbeda-beda yang dimiliki oleh peserta didik maka akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Masing-masing pribadi peserta didik mempunyai cara belajar tersendiri, dilihat dari bagaimana cara peserta didik mengamati, bertanya, dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi pada tanggal 28 Mei 2025 di SMP IT Putri Al-Ihsan Wahdah Islamiyah Kabupaten Bantaeng, dengan jumlah peserta didik keseluruhan 65 orang. Melalui wawancara dengan Ibu Andi Nur Akifah AR, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam. Observasi di lapangan menunjukkan adanya variasi capaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan peserta didik, dan sering kali pendidik menghadapi tantangan dalam mengakomodasi beragam gaya belajar. Berdasarkan hasil observasi di SMP IT Putri Al-Ihsan Wahdah Islamiyah Kabupaten Bantaeng, ditemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat fokus, Keaktifan, dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagian peserta didik terlihat aktif dan mudah berinteraksi

dalam pembelajaran, sementara sebagian lainnya cenderung pasif dan lebih nyaman belajar secara individu. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepribadian peserta didik berpotensi memengaruhi prestasi belajar mereka.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan menggunakan metode *ex post facto*. Kuantitatif adalah cara sistematis dan metodis untuk memperoleh pengetahuan atau mengatasi masalah, dengan data yang dikumpulkan terdiri dari serangkaian nilai numerik. Oleh karena itu, teknik pengumpulan melibatkan penyebaran kuesioner, survei, dan penilaian untuk mengukur validitas dan reliabilitas kuesioner dalam menyelesaikan masalah atau cvvmemahami fenomena. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menyajikan data dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik, yaitu regresi linear berganda.

Lokasi penelitian ini merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini berlokasi di

Jl. Lingkar Barat, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan lebih tepatnya di SMP IT Al-Ihsan Wahdah Islamiyah. Waktu pelaksanaan penelitian memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan hasil yang dicapai, sehingga membutuhkan waktu yang tidak singkat. Adapun alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung selama dua bulan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Pada poses pengumpulan data digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 60 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

C. Hasil penelitian dan Pembahasan

Faktor tingkat usia merupakan salah satu identitas sebgaia petunjuk untuk mengetahui sampai dimana kemampuan dari segi fisik dan kemampuan daya fikir yang dimiliki responden

Tabel 4.5 karateristik berdasarkan jenis kelamin

		usia			
		Freque ncy	Perce nt	Valid Perce nt	Cumulat ive Percent
Vali d	14 Tah un	33	55,0	55,0	55,0
	15 Tah un	14	23,3	23,3	78,3
	16 Tah un	13	21,7	21,7	100,0
	Tota l	60	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah, 2026

Tabel tersebut presentase jumlah usia rata-rata responden 14 tahun sebanyak 33 dengan presentase 55.0%, untuk usia 15 tahun sebanyak 14 dengan presentase 23,3% &, untuk usia 13 tahun sebanyak 13 dengan presentase 21,7% Dalam hal ini usia peserta didik 33 tahun adalah usia yang paling produktif,

a. Karasteristik berdasarkan kelas

Karakteristik responden merupakan bagian penting yang perlu dijelaskan untuk memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian. Salah satu karakteristik yang dianalisis adalah berdasarkan kelas, yang bertujuan untuk mengetahui sebaran peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Penyajian data ini diharapkan dapat membantu dalam memahami

komposisi responden serta menjadi dasar dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4.6 karakteristik berdasarkan tingkatan kelas

		kelas		Valid	Cumulati
		Frequen	Perce	Perce	ve
		cy	nt	nt	Percent
Valid	VII. C	20	33,3	33,3	33,3
	VII. D	17	28,3	28,3	61,7
	VIII	10	16,7	16,7	78,3
	IX	13	21,7	21,7	100,0
	Tot al	60	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel karakteristik responden berdasarkan kelas, diketahui bahwa jumlah keseluruhan responden adalah 60 peserta didik yang berasal dari kelas VII.C, VII.D, VIII, dan IX. Kelas VII.C memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 20 orang (33,3%), diikuti oleh kelas VII.D sebanyak 17 orang (28,3%). Sementara itu, kelas IX memiliki 13 responden (21,7%) dan kelas VIII merupakan yang paling sedikit dengan 10 responden (16,7%). Nilai persentase valid sama dengan persentase keseluruhan karena tidak terdapat data yang hilang.

Secara keseluruhan, distribusi responden menunjukkan bahwa mayoritas berasal dari kelas VII (VII.C dan VII.D) dengan total mencapai 61,6%, sehingga sampel penelitian lebih didominasi oleh siswa kelas VII. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian cenderung lebih merepresentasikan karakteristik siswa kelas VII dibandingkan kelas lainnya. Oleh karena itu, dalam penarikan kesimpulan perlu mempertimbangkan ketimpangan jumlah responden agar interpretasi hasil tetap proporsional dan tidak bias.

Pengujian normalitas adalah langkah krusial yang perlu dilakukan sebelum melanjutkan analisis data dalam sebuah penelitian yang meneliti hubungan antar variabel. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat secara akurat mencerminkan keseluruhan populasi yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS dengan menerapkan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 (sig. > 0.05). Hasil dari pengujian normalitas ini dapat dilihat pada tabel yang

disediakan di bawah: Uji normalitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 26 dengan menggunakan uji *One Sample Shapiro Wilk*. Dasar pengambilan keputusan

didasarkan pada probabilitas. Jika probabilitas ≥ 0.05 maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

**Tabel 4.10 Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Studentized Deleted Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0050152	
	Std. Deviation	1,03256320	
Most Extreme Differences	Absolute	,124	
	Positive	,092	
	Negative	-,124	
Test Statistic		,124	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,287 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,275
		Upper Bound	,299
		Upper Bound	,299

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

a. Uji Homogenitas
 Setelah menentukan tingkat normalitas data, dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk

menilai apakah data dari dua kelompok sampel penelitian menunjukkan varians yang sama. Data yang digunakan untuk memeriksa apakah semuanya

sama berasal dari kuesioner ular tangga dan informasi tentang apa yang diminati siswa dalam belajar. Peneliti menggunakan SPSS 26

untuk membantu memeriksa apakah data tersebut konsisten:

Tabel 4.10 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
X1	Based on Mean	1,373	14	40	,211
	Based on Median	,368	14	40	,977
	Based on Median and with adjusted df	,368	14	21,781	,971
	Based on trimmed mean	1,186	14	40	,323

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
X2	Based on Mean	,931	11	45	,520
	Based on Median	,526	11	45	,875
	Based on Median and with adjusted df	,526	11	30,228	,870
	Based on trimmed mean	,857	11	45	,586

Sumber: SPSS 26 diolah (2026)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas seperti halnya uji normalitas, merupakan syarat krusial yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan analisis data dalam penelitian korelasi. Jika asumsi normalitas dan linearitas

tidak dipenuhi, maka kevalidan Kesimpulan penelitian tersebut dapat dipertanyakan. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Uji ini memiliki

peranan yang sangat penting dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dalam konteks ini, analisis linearitas variabel Y terhadap X dapat dilakukan menggunakan program SPSS 26, dengan hasil yang akan disajikan dalam tabel berikut:

4.11 . Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
totalY *	Between (Combined)	2490756,281	14	177911,163	7463,183	,000
Totalx2	Groups	2490239,510	1	2490239,510	104462,887	,000
	Linearity					
	Deviation from Linearity	516,771	13	39,752	1,668	,101
	Within Groups	1096,571	46	23,839		
	Total	2491852,852	60			

Sumber: SPSS 26 diolah (2026)

D.Kesimpulan

a. Pertama, kepribadian *Introvert* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,024 lebih besar dari t tabel sebesar 1,296 ($3,024 > 1,296$), serta nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,435 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepribadian *Introvert* akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 43,5%. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

b. Kedua, kepribadian *ekstrovert* (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 2,533 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,296 ($2,533 > 1,296$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,376 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepribadian *ekstrovert* akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 37,6%. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

c. Ketiga, secara simultan kepribadian *Introvert* dan *ekstrovert* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 17,669 lebih besar dari F tabel sebesar 3,16 ($17,669 > 3,16$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,383 menunjukkan bahwa sebesar 38% prestasi belajar dipengaruhi oleh kepribadian *Introvert* dan *ekstrovert*, sedangkan sisanya 62% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).
- Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2016).
- Abdulloh, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Cet.I (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).
- Amir Hamzah, *Teori-Teori Kepribadian* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).
- Asti Musman, *Sebuah Panduan Untuk Menjadi Diri Sendiri* (Yogyakarta: Peserta didik Hebat Indonesia, 2021).
- Aminatus, Zahriyah, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Mandala Press, 2021).
- Amir Ubaidillah, *Introvert and Ekstrovert is fine*, Cet. II (Tasikmalaya: C-Klik Media, 2021).
- Ahmad Izzan. Saehudin, *Tafsir Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Alquran* (Bandung: Humaniora).
- Bisyri Abdul Karim, 2020, *Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu*, Vol.1, No.1.
- Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sleman: Budi Utama, 2022).
- Bambang Sudaryana & Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. (Yogyakarta: Deepublish, 2022).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Madinah, 2016).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023).
- Dendi Sugiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka, 2015).
- Eddy Roflin, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021).
- Hamim Rosyid, *Psikologi Kepribadian* (Surabaya: Jaudar Press, Cet. Pertama, 2015).